

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting didalam pembangunan disetiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berahlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.

Guru sebagai salah satu elemen dalam struktur bangunan pendidikan, mempunyai tugas dan peran terdepan dalam pembentukan SDM yang berkualitas, baik secara akademik maupun dari segi moralitas. Untuk menjalankan tugasnya secara profesional maka syarat mutlak bagi seorang guru untuk selalu meningkatkan kualitas personal maupun kualitas *performance* (penampilan) dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Maksud dari penampilan disini

Yeyen Ratna Tendean Ningsih, 2013  
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

adalah tidak hanya penampilan fisik yang menarik, namun lebih penting dari itu bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana kelas atau kegiatan belajar yang menyenangkan, kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam Pembelajaran IPS guru seyogyanya untuk dapat menguasai metode dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Guru seyogyanya harus jeli dalam memilih metode dan media yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, dan menarik peran serta peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Menurut Djojo Suradisastra dkk (1992:91) bahwa,

Metode pengajaran merupakan cara yang dianggap paling efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada peserta didik agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai menentukan metode apa yang sebaiknya digunakan.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode yang dianggap lebih sempurna daripada yang lain. Masing-masing metode mempunyai keunggulan dan kelemahan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan lebih dari satu metode (variasi atau kombinasi). Salah satu metode/model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Cooperative learning* model STAD (Hilda Karli,2002:71).

Model pembelajaran *cooperative learning* model STAD merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama

Yeyen Ratna Tendean Ningsih,2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Keberhasilan belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya (Hilda Karli,2002:71).

Berdasarkan pengalaman di lapangan, sejumlah fakta yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 20 Nagrikaler di kelas II menunjukkan bahwa bidang studi IPS sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diantara 29 orang peserta didik kelas II, 14 orang peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM , dengan kata lain 49 persen peserta didik kelas II belum mencapai nilai KKM 7,2 untuk mata pelajaran IPS. Ada beberapa aspek yang menyebabkan hasil belajar peserta didik yang kurang bagus atau belum mencapai KKM, diantaranya:

1. Guru dalam proses pembelajaran guru akan menerapkan metode yang bervariasi, guru juga akan memberikan bahan pelajaran yang luas selain dari buku paket yang digunakan oleh peserta didik,
2. Peserta didik, hasil belajar yang kurang dikarenakan latar belakang peserta didik yang beragam. Baik itu dari kemampuan dasar kognitif peserta didik maupun latar belakang sosial peserta didik atau keluarganya,

3. Sarana dan prasarana, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mengakibatkan penggunaan media pembelajaran yang kurang, sehingga kurang membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran IPS pokok bahasan dokumen.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba mengupas permasalahan tersebut untuk mencari penyebab dan menemukan solusi yang dapat membuktikan bahwa mata pelajaran IPS terutama kemampuan membaca grafik bukan suatu hal yang susah dan tidak menarik untuk dipelajari oleh peserta didik SD, jika dikemas dengan proses pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan dan pengalaman belajar yang nyata pada peserta didik. Salah satunya dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Stad* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik Kelas II SDN 20 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar peserta didik Kelas II SDN 20 Nagrikaler sebelum menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD?

Yeyen Ratna Tendean Ningsih, 2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

3. Bagaimana minat belajar peserta didik Kelas II SDN 20 Nagrikaler setelah menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini secara umum untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektifitas penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Secara lebih terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Minat belajar peserta didik Kelas II SDN 20 Nagrikaler sebelum menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD.
2. Aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD
3. Minat belajar peserta didik Kelas II SDN 20 Nagrikaler setelah menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe STAD

### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, hasil akhir dari penelitian ini dapat bermanfaat baik sekolah, guru, maupun peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:



1. Manfaat Teoritis, antara lain
  - a. Agar hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.
  - b. Sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model strategi pembelajaran IPS terutama pada upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis, sehingga pada waktu yang akan datang strategi pembelajaran dapat lebih bervariasi dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.
  - b. Bagi guru dan calon guru dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi, dan mendapat tambahan wawasan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
  - c. Bagi peserta didik, dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif

Yeyen Ratna Tendean Ningsih, 2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## E. Metode Penelitian

Jenis Penelitian tindakan kelas ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*acting*), dan direfleksikan (*reflecting*), agar guru memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini selaras dengan pendapat Hopkins (1993) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2006:11) yang menyatakan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Kemmis (1983) dalam Rochiati Wiriaatmadja, (2006:11) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) memahami mereka mengenai kegiatan-kegiatan pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Yeyen Ratna Tendean Ningsih, 2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Definisi penelitian tindakan kelas di istilahkan PTK diperjelas oleh Susilo (2007:16) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Dengan demikian karakteristik penelitian tindakan kelas terdapat pada adanya aksi (tindakan-tindakan) untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo (2007:17) yang menyatakan bahwa :

Karakteristik yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian lain adalah: *pertama*, permasalahan yang diangkat berangkat dari permasalahan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang langsung dirasakan oleh guru; *kedua*, penelitian tindakan kelas berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap permasalahan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung; *ketiga*, adanya rencana tindakan-tindakan untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas; *keempat*, adanya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu di atasi.

Karakteristik penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah dengan memposisikan guru sebagai peneliti, hal ini merupakan bentuk kolaboratif dari seorang guru dalam merefleksi pembelajaran yang dikembangkan. Untuk selanjutnya dilakukan diskusi dan konsultasi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan penulis merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul dan dirasakan langsung oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas kemudian diangkat menjadi permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan penelitian, serta dibantu dan dibimbing oleh guru kelas. Pada



pelaksanaannya, tahapan-tahapan yang digunakan dalam kegiatan penelitian pada tiap tindakannya adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil tindakan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dan untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan mengulas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Landasan Teori, akan berisi mengenai kajian pustaka meliputi: Pembelajaran IPS di SD, *cooperative learning type STAD*, Minat Belajar.

Bab III Metodologi berisikan 1) Lokasi dan Subjek Penelitian, 2) Desain penelitian, 3) Metode Penelitian, 4) Definisi Operasional, 5) instrumen penelitian, 6) Teknik pengolahan data, 5) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi: 1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, dan 2) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang memuat simpulan hasil penelitian dan saran.